

Analisis Makna Dalam Lirik Lagu “selaras” Karya Kunto Aji Dan Nadin Amizah Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure

Rifqi Adia Lazary¹, Oki Achmad Ismail², Dimas Satrio W³

¹Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, rifqiadia@telkomuniversity.ac.id

²Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, okiaismail@telkomuniversity.ac.id

³Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dimassatrio@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pada tahun 2020 seluruh dunia mengalami pandemi penyakit yang dinamakan Covid-19. Indonesia menjadi salah satu negara dengan penyebaran Covid-19 tercepat. Dampak dari pandemi Covid-19 ini mempengaruhi banyak aspek di Indonesia, salah satunya aspek ekonomi. Banyak pemotongan gaji bahkan PHK yang dilakukan perusahaan terhadap pegawainya untuk membuat ekonominya kembali stabil. Kunto Aji dan Nadin Amizah membuat sebuah karya lagu yang menjadi perbincangan kalangan pendengarnya, lagu tersebut berjudul “Selaras”. Perbincangan terjadi mengenai makna dari lirik lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah, asumsi awal makna dari lirik lagu ini adalah perjuangan untuk memulai kembali semuanya setelah jatuh akibat pandemi Covid-19. Peneliti tertarik untuk meneliti makna lirik lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah lebih dalam lagi dengan menggunakan teori Semiotika dari Ferdinand de Saussure dengan fokus pada makna Penanda dan Petanda dan dengan data tambahan yaitu nada, intonasi, dan visual dari lagu ini untuk menunjang kebenaran makna dari lagu ini. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pada bagian *Verse 1*, *Verse 2*, dan *Pre-Chorus* dari lagu ini menggambarkan kondisi Fajar dan Laras yang menjadi 2 dari sekian banyak orang yang harus pulang ke kampung halamannya akibat pandemi Covid-19, bagian ini berhasil menggambarkan kondisi masyarakat yang terdampak Covid-19 sekaligus menjadi pengantar sebelum pesan utama dari lirik ini disampaikan. Pesan utama dari lirik lagu ini disampaikan pada bagian *Chorus/Reff* dari lagu ini yang memiliki makna sebagai pengingat untuk masyarakat yang terdampak oleh pandemi Covid-19 bahwa ada keluarga, sahabat, pasangan, bahkan se-isi kampung halaman yang selalu menemani dan mendukung bagaimanapun kondisi kita saat terjatuh akibat pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Makna, Lirik Lagu, Semiotika, Selaras

Abstract

In 2020 the whole world experienced a pandemic of a disease called Covid-19. Indonesia is one of the countries with the fastest spread of Covid-19. The impact of the Covid-19 pandemic has affected many aspects in Indonesia, one of which is the economic aspect. Many salary cuts and even layoffs were made by the company for its employees to make the economy stable again. Kunto Aji and Nadin Amizah made a song that became a conversation among listeners, the song was titled "Selaras". The discussion took place about the meaning of the lyrics of the song "Selaras" by Kunto Aji and Nadin Amizah, the initial assumption of the meaning of the lyrics of this song was the struggle to start over again after falling due to the Covid-19 pandemic. Researchers are interested in examining the meaning of the lyrics of the song "Selaras" by Kunto Aji and Nadin Amizah more deeply by using the Semiotics theory of Ferdinand de Saussure with a focus on the meaning of the signifier and signified and with additional data: tone, intonation, and visuals of this song to support true meaning of this song. The approach used in this research is descriptive qualitative. In this study it was found that in the Verse 1, Verse 2, and Pre-Chorus sections of this song describing the conditions of Fajar and Laras, who became 2 of the many people who had to return to their hometowns due to the Covid-19 pandemic, this section succeeded in describing the condition of the community that is affected by Covid-19 as well as an introduction before the main message of this lyric is conveyed. The main message of the lyrics of this song is conveyed in the Chorus / Reff section of this song which has meaning as a reminder for the community that is affected by the Covid-19 pandemic that there are family, friends, partners, even the whole hometown who always accompany and support no matter what our condition when we fell due to the Covid-19 pandemic.

Keywords: Meaning, Song Lyrics, Semiotics, Selaras

I. PENDAHULUAN

Musik tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, musik yang diartikan sebagai karya seni berbentuk lagu sejatinya berguna sebagai media hiburan untuk manusia ditengah penatnya kehidupan yang dijalani. Banyak yang tidak menyadari bahwa lagu memiliki pesan atau makna yang tersirat disetiap liriknya, hal ini menandakan bahwa lagu dapat menjadi media penyampaian pesan dari penulis lagu/penyanyi kepada khalayak yang mendengarkannya.

Lirik berperan penting sebagai penyampai pesan dalam lagu yang dibawakan oleh musisi untuk pendengarnya, penulis akan berfokus pada lirik dalam hal penyampaian pesan. Gaya bahasa dan penyimpangan makna merupakan permainan bahasa yang digunakan dalam proses pembuatan lirik lagu. Selain itu untuk memperkuat makna dalam lirik lagu bisa menggunakan notasi musik dan melodi yang disesuaikan sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya bisa terpikirkan oleh penikmatnya (Mokoo Awe, 2003:51).

Akhir tahun 2020 Kunto Aji dan Nadin Amizah berkolaborasi dalam sebuah campaign yang dilaksanakan IM3 Ooredoo “Temukan 2021-mu” dan mereka berdua menciptakan lagu yang berjudul Selaras. Berdasarkan video clip yang di unggah dalam laman Youtube Kunto Aji (https://www.youtube.com/watch?v=-dd7ObV_hPI) lagu ini menceritakan tentang 2 orang yang bernama Fajar dan Laras, mereka berdua terkena dampak dari Covid-19 yang membuat mereka harus pulang ke kampung halamannya, mereka memiliki keresahan dan mencoba bertahan dalam kondisi ini. Hal ini juga menyerupai kondisi kondisi kenyataan pada masa pandemi Covid-19 dimana banyak orang-orang yang terkena dampak pandemi Covid-19 dan berada dalam kondisi keputusasaan. Adapun asumsi awal terhadap makna dalam lirik lagu ini adalah perjuangan untuk memulai dan merangkai kembali kehidupan setelah jatuh akibat dampak dari Covid-19, namun peneliti ingin meneliti lebih dalam makna dari lirik lagu “Selaras” Karya Kunto Aji dan Nadin Amizah dengan menggunakan teori-teori yang sudah dikembangkan oleh para ahli dan didasarkan oleh konteks cerita dari lagu Selaras dan makna visual yang tersaji dalam video clip lagu Selaras.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana makna dalam lirik lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah menggunakan metode kualitatif dan teori semiotika dari Ferdinand De Saussure dilihat dari penanda dan petanda serta didasarkan oleh konteks cerita dari lagu Selaras dan makna visual yang tersaji dalam video clip lagu Selaras untuk menganalisis Makna Dalam Lirik Lagu Selaras Karya Kunto Aji dan Nadin Amizah.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Ilmu Komunikasi

Berbicara tentang komunikasi sangat berhubungan dengan manusia karena manusia sejatinya adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain dalam kehidupannya, salah satu cara manusia bersosialisasi adalah dengan berkomunikasi. Seperti yang sudah dipaparkan Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid komunikasi merupakan proses dua orang atau lebih saling bertukar informasi dimana diantaranya terjadi pengertian yang mendalam. Komunikasi terjadi ketika seseorang menyampaikan suatu pesan verbal maupun non verbal kepada satu orang atau lebih dan komunikasi itu dinyatakan efektif apabila pesan yang disampaikan bisa dimengerti oleh penerima pesan (Everett M. & D Lawrence, 1981).

B. Komunikasi massa

Dikutip dari (Komala et al., 1999), Bittner mengatakan komunikasi massa adalah pesan yang perlu disampaikan melalui media massa pada khalayak banyak. Menurut Bittner, komunikasi massa wajib menggunakan media massa, penyampaian pesan tidak termasuk komunikasi massa sekalipun dilakukan di tempat umum yang dihadiri banyak masyarakat.

Gebner menuturkan definisi komunikasi massa secara terperinci. Seperti yang dikutip dari (Komala et al., 1999), Gebner mengatakan komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan dengan berlandaskan lembaga kepada khalayak banyak (publik). Menurut Gebner komunikasi massa merupakan sebuah produk berbentuk pesan-pesan komunikasi yang akan didistribusikan kepada orang banyak secara kontinyu. Gebner juga mengemukakan bahwa proses distribusi ini harus dengan lembaga dengan menggunakan teknologi tertentu sehingga pesan-pesan komunikasi dapat tersampaikan oleh masyarakat industri.

Definisi komunikasi massa selanjutnya dikemukakan oleh Weight. “Bentuk baru ini dapat dibedakan dari bentuk lama dengan ciri utama sebagai berikut: pesan disampaikan kepada khalayak yang relatif besar, berbeda-beda, dan tidak dikenal. Pesan disebarluaskan kepada publik dan menjangkau masyarakat besar secara bersamaan, dan pesan bersifat sementara”(Romli, 2017). Weight mengemukakan komunikasi memiliki karakteristik yaitu diarahkan kepada khalayak dengan jumlah yang banyak, heterogen dan memiliki audiens yang mengacak (anonim).

C. Musik

Musik merupakan cabang seni yang menempatkan macam-macam suara kedalam pola yang dapat dimengerti oleh manusia (Banoë, 2003:388).

Musik merupakan hasil karya dari seni bunyi yang tercipta dalam bentuk lagu atau komposisi suara yang berisi ungkapan pikiran atau perasaan dari penciptanya. Ungkapan dan perasaan tersebut disampaikan melalui unsur-unsur musik, yang terdiri dari melodi, irama, harmoni, serta ekspresi dan struktur lagu yang menjadi satu kesatuan (Jamalus, 1988).

D. Lagu

Menurut Jean-Marie Bretagne (Smith et al., 2001), Lagu merupakan seni yang luar biasa, tempo lagu yang menunjukkan semua unsur-unsur lagu kedalamnya. Lirik lagu yang bersifat manis membuat penikmatnya merasakan sensasi yang beragam. Dapat disimpulkan bahwa lagu merupakan bentuk isi hati yang ingin disampaikan oleh penciptanya yang tersusun dari kata-kata indah dan diiringi oleh nada, irama, dan membentuk bunyi yang indah.

E. Visual

Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Media visual hanya dapat menyampaikan pesan melalui indera penglihatan atau hanya dapat dilihat oleh mata saja (Wina, 2010). Visual dalam sebuah dalam video clip sebuah mampu memperkuat penafsiran makna lagu tersebut dengan beberapa unsur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa unsur, yaitu;

1. Warna

Menurut Yesternight.id, dengan memilih warna yang tepat suatu adegan akan terasa emosinya dan menunjukan mood atau vibe yang diinginkan. Setiap warna memiliki maknanya tersendiri sebagai berikut:

- a. Merah : Kemarahan, geram, gairah, energi, kekuatan, cinta, agresi, bahaya, api, darah, kekerasan.
- b. Pink : Cinta, kepolosan, kesehatan, romantis, lembut, halus.
- c. Kuning : Bijaksana, ketenangan, imajinasi, kebahagiaan, optimis, harapan, pengkhianatan, pengecut, dengki.
- d. Oranye : Humor, energi, kesegaran, kehangatan, terbuka.
- e. Hijau : Segar, tekun, kegigihan, kesadaran diri, bangga, alam, lingkungan, keberuntungan.
- f. Biru : Keyakinan, iman, kecukupan, setia, kedamaian, ketenangan, harmoni, kesatuan, kebenaran, kenyamanan, langitm air, dingin, depresi.
- g. Ungu : Erotis, setia, terpandang, misterius, kebijaksanaan, pencerahan, kekejaman, arogan, duka.
- h. Coklat : Materialistis, sensasi, bumi, rumah, ketahanan, sederhana.
- i. Hitam : Kekuatan, kecanggihan, formalitas, elegan, misteri, ketakutan, kedalaman, jahat, kesedihan, penyesalan, kemarahan.
- j. Putih : Proteksi, cinta, kehormatan, kemurnian, bersih, damai, rendah hati, salju, baik, steril, kematian.
- k. Silver : Kekayaan, pamor, natural, elegan.
- l. Gold : Berharga, kekayaan, hangat, kesuksesan, uang.

2. Setting Latar

Setting termasuk kedalam aspek utama dalam visual. Setting merupakan latar didalam video bersama dengan segala propertinya, setting yang digunakan pada seluruh video dibuat nyata mungkin sesuai dengan konteks cerita (Pratista, 2008). Adapun fungsi dari setting latar sebagai berikut:

a. Petunjuk ruang dan wilayah

Setting latar bertujuan untuk menunjukan ruang dan wilayah. Setting latar diharuskan sesuai dengan konteks dalam cerita sehingga dapat meyakinkan penikmatnya bahwa yang ditayangkan seperti benar-benar terjadi (Pratista, 2008).

b. Pembangun mood

Setting latar sangat berpengaruh dalam membangun suasana hati penikmatnya, hal ini berhubungan dengan penataan cahaya dimana penataan cahaya terang bisa diartikan bersifat akrab, hangat, dan formal, sedangkan penataan cahaya gelap bisa diartikan dingin, misterius, dan mencekam (Pratista, 2008).

c. Pemain dan Pergerakannya

Pemain dan pergerakannya merupakan hal yang sangat penting dalam dunia visual. Pemain dan pergerakannya meliputi faktor fisik yaitu gerak tubuh dan ekspresi wajah. Pergerakan pemain akan terpengaruh dari cerita yang ingin dipertontonkan (Pratista, 2008).

Dalam penelitian ini, visual ditujukan pada video clip dari lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah yang di upload di laman Youtube Kunto Aji untuk membantu menafsirkan makna dari lirik lagu tersebut.

F. Lirik

Lirik memiliki dua pengertian, yang pertama sebagai karya sastra atau puisi yang berisi curahan hati pribadi, dan yang kedua sebagai sebuah susunan nyanyian. Dalam penciptaan lagu, seorang pencipta lagu harus pandai

dalam pemilihan kata pada liriknya karena lirik tersebut akan menentukan makna yang tertulis dalam lagu yang dibuatnya. (Moeliono, 2003).

Jean-Marie Bretagne mengungkapkan bahwa kata-kata indah imajinatif dan kata-kata hasil khayalan yang disusun menjadi bait dalam lagu disebut lirik. Kata-kata yang ditulis mengacu pada karya puitis yang terbentuk dari ungkapan perasaan pribadi penulis (Larousse, 1994).

Dalam paparan diatas bisa disimpulkan bahwa lirik merupakan ekspresi dari penulisnya tentang hal yang pernah dilihat maupun dialaminya. Lirik lagu tercipta lewat komunikasi pencipta dan penikmatnya, pencipta memainkan kata-kata kias untuk menarik perhatian penikmatnya, maka dari itu setiap pencipta lirik memiliki ciri khasnya tersendiri.

G. Semiotika Komunikasi

Semiotika berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Semeion* yang memiliki arti “tanda” atau *Seme* yang memiliki arti “penafsiran tanda”. Studi yang menjadi dasar Semiotika adalah studi skolastik dan klasik atas seni retorika, logika, dan poetika, dimana pada masa itu suatu tanda memiliki makna pada satu hal yang menandakan adanya hal lain, contohnya seperti asap menandai adanya api.

Semiotika memiliki kaitan dengan makna dari tanda dan simbol dalam bahasa, semiotika juga dikenal sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda-tanda yang ada. Semiotika yang disebutkan sebagai pengkajian tanda pada dasarnya adalah sebuah studi tentang kode, yaitu sebuah sistem yang membuat kita memandang suatu hal sebagai sesuatu yang memiliki makna.

1. Semiotika Teks sebagai Cabang Semiotika

Dalam pengertian yang luas, teks merupakan tindak penggunaan dan pertukaran tanda dan bahasa, dengan demikian teks bisa diartikan sebagai produk dari setiap tindakan yang menggunakan bahasa. Dalam pengertian yang lebih mendalam, teks merupakan pesan-pesan tertulis atau merupakan produk bahasa dalam bentuk tulisan bisa berupa buku, novel, puisi, ataupun lirik lagu.

Teks dapat didefinisikan sebagai pesan-pesan baik secara verbal maupun visual. Teks verbal dibagi menjadi 2 yaitu teks oral yang disebut discourse dan teks tertulis seperti buku, novel, puisi, ataupun lirik lagu. Sedangkan teks visual adalah teks yang melibatkan unsur-unsur visual seperti gambar dan warna seperti tekn iklan, teks televisi, teks arsitektur, dan lain sebagainya. Teks bisa disebut sebagai cabang semiotika yang cakupannya cukup luas dengan nama kajiannya yang berbeda-beda seperti proses teks, analisis wacana, linguistic teks, dan analisis teks.

2. Teori Semiotika Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure dikenal dengan teori pembahasan tentang tanda. Saussure menyampaikan teorinya yang disebut “strukturalisme”, ia menyebutkan bahwa teorinya merupakan teori bahasa untuk menggantikan teori terdahulu. Dengan teorinya itu, Saussure berhasil mengubah pemahaman tentang bahasa yang telah dikembangkan oleh para terdahulunya.

Menurut Ferdinand de Saussure, untuk bisa memahami bahasa kita harus melihatnya secara keseluruhan dan dilihat dari seluruh jaringan antara bunyi dan makna yang tertera dalam bahasa (Sobur, 2009). Ferdinand de Saussure mengungkapkan bahwa bahasa memiliki keutuhan untuk berdiri sendiri. Ferdinand de Saussure mengungkapkan bahwa ada 5 (lima) dasar strukturalisme bahasa yang ia sebut sebagai Strukturalisme Levi-Strauss;

Signifier dan Signified, Content and Form, Parole dan Langue, Synchronic dan Diachronic, yang terakhir adalah Syntagmatic dan Associative.

Dalam penelitian ini kita akan membahas lebih dalam Signifier dan Signified atau Penanda dan Petanda dari Ferdinand de Saussure. Penanda dan Petanda disebutkan oleh Ferdinand sebagai susunan dari sebuah tanda dalam bahasa, Ferdinand menyebutkan Penanda adalah bunyi yang memiliki makna atau coretan yang memiliki makna, dengan kata lain Penanda merupakan aspek material dari suatu tanda (apa yang ditulis atau dibaca dan apa yang dikatakan atau apa yang didengar). Sedangkan Petanda merupakan gambaran mental, pikiran, atau konsep dari suatu tanda dalam bahasa (Sobur, 2013).

Seseorang menggunakan tanda untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya, tanda tersebut berguna untuk mengomunikasikan makna yang akan di representasikan sendiri oleh komunikan, seperti yang sudah tertera diatas bahwa tanda terdiri dari 2 susunan yaitu Signifier (Penanda) dan Signified (Petanda). Sebagai contohnya adalah ketika seseorang menyebutkan kata “anjing” dengan nada mengumpat, maka arti dari kata “anjing” menjadi tanda kekesalan. Dari contoh tersebut kata “Anjing” diposisikan sebagai Signifier (Penanda) dan kata “Anjing” menjadi tanda kekesalan adalah Signified (Petanda).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika milik Ferdinand De Saussure dan pendekatan kualitatif pada penelitian ini. Analisis berfokus pada makna petanda dan penanda. Dalam penelitian ini, perpanjangan proses pengamatan berfokus pada keabsahan teori-teori yang digunakan dan juga berfokus pada pengamatan tingkat relevan dari teori yang digunakan untuk penelitian ini dan juga didasari oleh konteks cerita dan makna visual dari video clip lagu “Selaras” unggahan laman *Youtube* akun Kunto Aji. Unit analisis pada penelitian ini yaitu lirik lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah yang dibagi menjadi beberapa bagian seperti berikut:

Tabel 1. Unit Analisis Penelitian

Lirik Lagu	Unit Analisis	Indikator
Verse 1: Aku sudah hampir di ujung jalan Upaya, tenaga, dan penghabisan Yang sudah dan sedang diusahakan Runtuh terbangun entah sampai kapan Verse 2: Aku tergerak mencari jawaban Aku berjalan mencari alas an Langit yang membiru Hangat matahari berbisik padaku Tolong beri kami waktu Pre-Chorus: Ini tentang merawat kehidupan Chorus: Kita bisa Selama masih ada Rumah untuk pulang Dan memulai segalanya (2X) (Kumparan, 2020)	Semiotika Ferdinand de Saussure	Penanda dan Petanda

Sumber: Olahan Pemikiran Penulis.

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui makna dalam lirik lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah. Peneliti berusaha menganalisis makna dari setiap bait lirik lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah dengan menggunakan analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure dengan fokus pada makna *Signifier* (Penanda) dan *Signified* (Petanda) dari setiap baitnya didasarkan oleh konteks cerita dari lagu Selaras dan makna visual yang tersaji dalam video clip lagu Selaras..

Peneliti akan menyajikan lirik lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah yang akan dibagi setiap baitnya dalam setiap tabel. Fokus peneliti pada penelitian ini berada pada makna Penanda dan Petanda dari setiap bait lirik lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah, peneliti juga akan menyinggung soal konteks cerita lagu “Selaras” dan memaknai visual dari video clip lagu “Selaras” unggahan akun Youtube Kunto Aji untuk menjadi dasar dalam menafsirkan makna Penanda dan Petanda dalam lirik lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah.

1. Konteks cerita lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah

Berdasarkan video clip lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah yang di unggah di halaman Youtube akun Kunto Aji (https://www.youtube.com/watch?v=-dd7ObV_hPI) , Lagu ini bercerita tentang Fajar dan Laras yang terdampak pandemi Covid-19 sehingga mereka berdua harus pulang ke kampung halamannya. Mereka berdua memiliki banyak pertanyaan dan keresahan dalam perjalanannya melalui kondisi ini.

2. Makna video clip lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah

Peneliti menggunakan video clip lagu “Selaras” yang di unggah pada halaman Youtube akun Kunto Aji sebagai objek untuk memaknai visual dari lagu ini. Peneliti membagi visual menjadi beberapa bagian sama halnya seperti lirik lagu yaitu: Verse 1, Verse 2, Pre-Chorus, dan Chorus.

a. Verse 1

1. Warna

Pada bagian ini pewarnaan dalam video clip terlihat kekuningan, melambangkan ketenangan, keoptimisan, dan harapan.

2. Setting Latar

Pada bagian ini latar tempat memperlihatkan suasana di sebuah kampung menunjukkan bahwa kejadian ini terjadi di sebuah kampung dengan penataan cahaya Natural Light dimana kebanyakan menggunakan cahaya matahari yang membangun suasana kehangatan.

3. Pemain dan Pergerakannya

Pada bagian ini pemain yang menjadi fokus adalah Fajar, ia adalah tokoh yang diceritakan menjadi salah satu orang yang terkena dampak pandemi Covid-19 sehingga harus pulang ke kampung halamannya. Pergerakan pemain pada bagian ini memperlihatkan kondisi wilayah kampung lengkap dengan ramah tamah warganya.

b. Verse 2

1. Warna

Pada bagian ini pewarnaan dalam video clip terlihat kekuningan, melambangkan ketenangan, keoptimisan, dan harapan.

2. Setting Latar

Pada bagian ini latar tempat memperlihatkan suasana di sebuah kampung menunjukkan bahwa kejadian ini terjadi di sebuah kampung dengan penataan cahaya Natural Light dimana kebanyakan menggunakan cahaya matahari yang membangun suasana kehangatan.

3. Pemain dan Pergerakannya

Pada bagian ini pemain yang menjadi fokus adalah Laras, ia adalah tokoh yang diceritakan menjadi salah satu orang yang terkena dampak pandemi Covid-19 sehingga harus pulang ke kampung halamannya. Pergerakan pemain pada bagian ini memunculkan sosok Laras dari arah berlawanan dengan Fajar, Laras dan Fajar bersama-sama menelusuri seisi kampung halamannya.

c. Pre-Chorus

1. Warna

Pada bagian ini pewarnaan dalam video clip terlihat kekuningan, melambangkan ketenangan, keoptimisan, dan harapan.

2. Setting Latar

Pada bagian ini latar tempat memperlihatkan latar disebuah gubuk kecil menggambarkan kesederhanaan.

3. Pemain dan Pergerakannya

Pemain pada bagian ini adalah 2 ibu-ibu lansia dengan wajah tersenyum menunjukkan kebahagiaan dalam kesederhanaan.

d. Chorus

1. Warna

Pada bagian ini pewarnaan dalam video clip terlihat kekuningan, melambangkan ketenangan, keoptimisan, dan harapan.

2. Setting Latar

Pada bagian ini latar tempat memperlihatkan suasana di sebuah kampung menunjukkan bahwa kejadian ini terjadi di sebuah kampung dengan penataan cahaya Natural Light dimana kebanyakan menggunakan cahaya matahari yang membangun suasana kehangatan.

3. Pemain dan Pergerakannya

Pemain pada bagian ini meliputi warga-warga yang sedang bekerja dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhasil ditemukan oleh Fajar dan Laras. Hal ini menggambarkan semangat serta kebahagiaan.

3. Makna lirik lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah

Tabel 2. Hasil Penelitian

Lirik Lagu	Penanda	Petanda
<p>Verse 1: Aku sudah hampir di ujung jalan Upaya, tenaga, dan penghabisan Yang sudah dan sedang diusahakan Runtuh terbangun entah sampai kapan</p>	<p>Aku sudah hampir di ujung jalan Upaya, tenaga, dan penghabisan Yang sudah dan sedang diusahakan Runtuh terbangun entah sampai kapan</p>	<p>Menurut KBBI kata “Ujung” berartikan bagian penghabisan atau bagian akhir. Sedangkan kata “Jalan” berartikan pelintasan. Kata “Upaya” berartikan usaha atau mengupayakan, kata “Tenaga” berartikan kekuatan atau kegiatan bekerja, dan kata “penghabisan” berartikan tidak bersisa atau selesai. Kata “Runtuh” berartikan jatuh atau hancur. Petanda: Kata pada kalimat pertama verse 1 “di ujung jalan” merujuk pada Fajar yang telah menghabiskan banyak waktu untuk hampir berada pada posisi yang ia inginkan. Kalimat kedua dan ketiga mengartikan semua usaha sudah dilakukan sampai titik penghabisan untuk berusaha mencapai sesuatu yang ia inginkan. Kalimat keempat merujuk pada situasi Covid-19 yang menghancurkan segala hal yang sudah jalani, kata “Entah sampai kapan” pada kalimat keempat ini merujuk pada jangka waktu pandemi yang tidak diketahui akan berlangsung berapa lama. Pada bagian verse 1 penulis lirik ingin menyampaikan pesan bahwa Fajar hampir berada pada titik menyerah karena segala usaha untuk membangun/merintis sesuatu harus dimulai lagi dari awal karena pandemi Covid-19 membuat semuanya terhenti entah berapa lamanya. Bagian verse 1 dinyanyikan oleh Kunto Aji yang memperkuat anggapan bahwa ini adalah cerita dari Fajar yang harus kembali ke kampung halamannya karena segala usaha yang dia lakukan dikota tempat ia mengadu nasib harus berhenti karena pandemi Covid-19.</p>

Tabel 3. Hasil Penelitian

Lirik Lagu	Penanda	Petanda
<p>Verse 2: Aku tergerak mencari jawaban Aku berjalan mencari alasan Langit yang membiru Hangat matahari</p>	<p>Aku tergerak mencari jawaban Aku berjalan mencari alasan Langit yang membiru Hangat matahari</p>	<p>Menurut KBBI, kata “tergerak” berartikan dorongan. Kata “berjalan” berartikan melaju. Kata “Langit” berartikan ruang luas yang berada diatas bumi, kata “membiru” berartikan warna langit yang terang. Petanda: Kalimat pertama pada bagian verse 2 mengartikan Laras yang melakukan segala hal demi mendapatkan</p>

Berbisik padaku	Berbisik padaku	jawaban dan alasan. Kalimat “Langit yang membiru” dan “Hangat matahari” mengartikan suasana pagi hari menjelang cerah dimana berarti kalimat ketiga, keempat, dan kalimat kelima merujuk pada alam. Kalimat keenam merujuk pada “jawaban” dari alam yang meminta waktu untuk rehat sejenak dari padatnya kehidupan yang tidak jarang berdampak negatif pada alam. 5 Kalimat sebelum kalimat “Tolong Beri Kami Waktu” dari bait ini dinyanyikan oleh Nadin Amizah yang memperkuat anggapan bahwa bait ini menceritakan kisah Laras yang terdampak oleh pandemi. Laras melakukan segala hal demi mendapat jawaban kenapa semua usaha yang ia lakukan bisa dengan mudahnya runtuh akibat pandemi, Laras juga mencari alasan untuk ia tetap berjuang melanjutkan kehidupan disaat alam sedang “rehat” dari aktifitas-aktifitas manusia didalamnya.
Tolong beri kami waktu	Tolong beri kami waktu	

Tabel 4. Hasil Penelitian

Lirik Lagu	Penanda	Petanda
Pre-Chorus: Ini tentang merawat kehidupan	Merawat kehidupan	Menurut KBBI, kata “Merawat” memiliki arti memelihara, menjaga, atau membela. Petanda: Kalimat ini mengandung makna yang cukup dalam, kalimat ini merujuk pada semua pertanyaan, jawaban, alasan, dan perjuangan yang Fajar dan Laras hadapi adalah untuk membela dan memperjuangkan kehidupan mereka walaupun harus dimulai dari awal lagi karena situasi Covid-19 yang menghentikan perjuangan mereka sebelumnya.

Tabel 5. Hasil Penelitian

Lirik Lagu	Penanda	Petanda
Chorus: Kita bisa	Kita bisa	Menurut KBBI, “Rumah” berartikan tempat tinggal. Kata “Memulai” berartikan mulai.
Selama masih ada	Selama masih ada	Petanda: Kalimat “kita” pada bagian Chorus merujuk pada semua pendengar yang terdampak kegagalan akibat Covid-19. “Rumah” pada bagian Chorus mengandung arti yang sangat luas, “Rumah” bisa mengartikan keluarga, sahabat, pacar, tetangga, kampung halaman, dan sebagainya,
Rumah untuk pulang	Rumah untuk pulang	
Dan memulai segalanya	Dan memulai segalanya	

dengan maksud dimana mereka akan selalu ada dan menyemangati ketika kita berada dalam kegagalan. Bagian chorus dinyanyikan dengan pengulangan sebanyak 1 kali yang meyakinkan bahwa bagian inilah pesan utama yang ingin disampaikan oleh penulis lirik.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menemukan bahwa lirik lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah membahas tentang keadaan dari Fajar dan Laras yang harus pulang ke kampung halaman mereka karena terkena dampak dari pandemi Covid-19. Bagian *Verse 1* yang dinyanyikan oleh Kunto Aji menceritakan tentang Fajar dan bagian *Verse 2* yang dinyanyikan oleh Nadin Amizah menceritakan tentang Laras, pernyataan ini juga didukung oleh *Visual* dari *Video Clip* lagu ini yang menggambarkan hal serupa. Cerita dari Fajar dan Laras pada bagian *Verse 1 dan Verse 2* menjadi pengantar sebelum memasuki pesan utama penulis lirik untuk semua pendengarnya.

Pesan utama dalam lirik lagi ini terletak pada bagian *Chorus* atau *Reff* lirik lagu “Selaras” karya Kunto Aji dan Nadin Amizah memiliki makna sebagai pengingat dan penyemangat untuk orang-orang yang terdampak pandemi Covid-19 seperti Fajar dan Laras bahwa masih ada keluarga, sahabat, pasangan, dan se-isi kampung halaman yang akan terus ada disaat kita berada diujung jurang keputusan, hal ini juga diperkuat oleh bagian *Pre-Chorus* yang memiliki lirik “Ini tentang merawat kehidupan” yang memiliki makna mendalam bahwa jawaban dari segala kegelisahan ketika sedang berada diujung keputusan karena pandemi Covid-19 adalah untuk kembali merangkai kehidupan. Lagu ini memiliki makna sebagai pengingat dan penyemangat kepada mereka yang terdampak oleh pandemi Covid-19 untuk tidak merasa sendiri dan untuk terus melanjutkan hidup mereka.

REFERENSI

- Arikonto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Awe, M. (2003). *Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Keggelapan*. Ombak.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing: Komunikasi, Ideologi, dan Politik Media*. LKIS.
- Everett M., R., & D Lawrence, K. (1981). *Communication Networks: Toward a New Paradigm for Research*.
- Everett M., R. (1976). *Komunikasi dan Pembangugn Perspektif Kritis* (Terjemahan). LP3ES.
- Hardjana, & M, A. (2003). *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Kanisius.
- Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Komala, L., Karlinah, S., & Soemirat, B. (1999). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. UT.
- Larousse, L. P. (1994). *Le Petit Larousse Illustré*. Larousse.
- Lechte, J. (2001). *Filsuf Kontemporer: dari Strukturalisme Sampai Posmodernitas*. Kanisius.
- Moeliono, P. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (J. L. Moleong, Ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Patton. (2010). *Sri Hayuningrat*. 96–97.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Romli, K. (2017). *Komunikasi Massa* (K. Romli, Ed.). PT. Grasindo.
- Smith, Frank, & Fauchon, Christopher. (2001). *Zigzag Poesie* (English Edition). Les Edition Autremments.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum* (A. Sobur, Ed.). Pustaka Setia.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi* (A. Sobur, Ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Andi.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suprpto, T. (2009). *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi* (T. Suprpto, Ed.). MedPress.
- Wina, S. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.

